

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita dalam suatu bangsa dan negara. Karena melalui pendidikan bisa mempunyai sikap pendewasaan yang baik individu maupun kelompok. Menurut UU RI. No. 20 Tahun 2003 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Sedangkan menurut Aunurrahman (2014:9) “ Pendidikan adalah usaha memberdayakan manusia, manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berfikir kreatif”. Andrew E. Sikula, (2014:18) “ Mengemukakan bahwa pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara menyeluruh dan proses pengembangan pengetahuan, kecakapan /keterampilan, pikiran, watak, karakter dan sebagainya”. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya membentuk budi pekerti atau ahlak peserta didik dari sejak lahir sehingga peserta didik tersebut bias mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang harus dikembangkan oleh peserta didik.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita dalam suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan anak bangsa akan mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan dari pendidikan formal ataupun non formal. Suatu bangsa atau negara apabila tidak ada suatu pendidikan bangsa atau negara tersebut akan mengalami kemunduran dari segi ekonomi, politik maupun teknologi. Pendidikan juga bisa merubah anak menuju menjadi lebih dewasa, mempunyai rasa tanggung jawab dan menumbuhkan sifat mandiri dalam anak dengan upaya pengajaran dan cara mendidik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukannya dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sistem pendidikan nasional ini di susun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada Pancasila dan UU 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia.

Dalam sistem pendidikan yang berada di sekolah terdapat proses pembelajaran yang dimana dalam proses pembelajaran tersebut terdapat guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini guru merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kurikulum yang berjalan pada saat ini, guru juga melakukan perencanaan sebelum memulai sebuah proses pembelajaran. Dan sebagai tenaga pendidik guru harus bisa mengembangkan potensi peserta didiknya dari kemampuan berfikir kreatif dan ketrampilan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak seharusnya di dominasi oleh guru saja tetapi guru harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilannya. Karena dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Karwono (2017: 20) mendefinisikan “pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh factor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar”. Sedangkan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang berjalan saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang dimana proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru. Kurikulum 2013 juga menuntut proses pembelajaran aktif dan yang berperan dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik diharapkan agar dapat mandiri dan menumbuhkan pengetahuan, keterampilan yang ada dalam peserta didik. Proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan keterampilan pada peserta didik agar peserta didik dapat

mengembangkan pola berfikir sehingga dapat menghadapi persaingan pada abad ke 21.

Pada saat peneliti melakukan pra survey tanggal 28 Oktober 2019 di SMK Muhammadiyah 3 Metro yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *Scientific Approach* yang terdiri dari mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Tetapi dalam pra survey peneliti menemukan permasalahan dalam prses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik belum mengmebangkan keterampilan metakognif khususnya kelas X. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Suratno, 2013) keterampilan metakognitif pola berfikir tingkat tinggi yang harus dikembangkan pada didri peserta didik, peserta didik yang memiliki keterampilan metakognitif yang tinggi akan berhasil dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterampilan peserta didik ini biasanya di sebabkan oleh peserta didik yang belum bias mandiri yang masih bergantung dengan guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik juga belum bisamemonitor kelas pada saat proses pembelajaran sejarah. Faktor lainnya yaitu berada dalam diri peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 31 Oktober 2019 yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Metro, mengenai keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X dengan nila Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70 sebagai berikut:

Tabel 1 :Data hasil Pra Survey Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester Genap di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

No	Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	10	28%
2	≤ 70	Belum Tuntas	26	72%

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Pelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Semester Genap.

Dari data tabel Pra Survey hasil ulangan harian mata pelajaran sejarah bahwa kemampuan keterampilan metakognitif masih sangat kurang. Dapat di lihat dari data yang di atas hanya 10 peserta didik yang memenuhi nilai KKM dan mengerti dalam ketrampilan metakognitif 28%, sedangkan yang belum mengerti

mengenai keterampilan metakognitif 72% yang berjumlah 26 peserta didik dari jumlah 36 peserta didik. Kurang berkembangnya keterampilan metakognitif biasanya disebabkan karena kurang cocoknya model pembelajaran yang digunakan. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwasannya masih banyak peserta didik yang kurang dalam kognitifnya. Kurangnya pengetahuan kognitif ini berhubungan dengan keterampilan metakognitifnya. Karena dalam proses pembelajaran ketika peserta didik dapat mengembangkan keterampilan metakognitifnya maka pengetahuan kognitifnya pun dapat berkembang. Keterampilan metakognitif merupakan kesadaran proses berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran serta kemajuan cara belajar peserta didik. Kurangnya keterampilan metakognitif akan memunculkan dampak pada hasil belajar peserta didik salah satu contohnya hasil nilai ulangan harian ada di atas termasuk kurangnya keterampilan metakognitif.

Setelah mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran sejarah peneliti mencari ide agar proses pembelajaran sejarah berjalan dengan sesuai yang diinginkan guru untuk memenuhi nilai KKM dan mampu mengembangkan keterampilan metakognitif yang ada pada peserta didik. Selain permasalahan dari kognitifnya adapun masalah lainnya yang muncul pada siswa yaitu banyak peserta didik yang tidak belajar keterampilan. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* peneliti mengharapkan agar membantu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan metakognitifnya dan peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran

Dengan mengembangkan keterampilan metakognitif peserta didik akan memunculkan sebuah kemandirian peserta didik. Peserta didik pun akan mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengembangkan keterampilan ini maka diperlukan model, metode, dan strategi yang direncanakan guru dalam pembelajarannya. Menurut Lidnillah (2014) mengemukakan bahwasannya keterampilan metakognitif tidaklah muncul dengan sendirinya tetapi perlu latihan sehingga menjadi kebiasaan. Maka dari itu peneliti memilih meneliti tentang model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*. Dalam model ini akan membentuk sebuah proyek yang menghasilkan produk dan dipresentasikan oleh peserta didik. Proyek ini dikerjakan dengan cara kolaboratif dan inovatif dalam jangka waktu tertentu. Dengan

menggunakan model pembelajaran ini peserta didik akan menumbuhkan kemandirian dan kesadaran dalam belajar dan dapat menilai diri sendiri mengenai pengetahuan. Meningkatkan kesadaran belajar peserta dapat mengukur dari keterampilan metakognitif ini dengan difasilitasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Menurut (Wagner,2008; Slough & Milam, J. O,2013) “Model Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*, termasuk model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik di abad ke 21 di era Globalisasi dan meningkatkan keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi pada peserta didik”.

Dari beberapa hasil penelitian yang di lakukan, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*, ini bisa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif yang ada pada peserta didik, karena pada model pembelajran ini dibentuk sebuah kelompok dan setiap kelompok membuat sebuah Proyek yaitu berupa buku pop up yang nantinya berisi materi tentang sejarah. Dari proyek tersebut peserta didik pasti akan mengembangkan keterampilan , pengetahuan dan peserta didik akan terampil dalam merangkum materi yang akan dicantumkan di dalam buku pop up tersebut. Berdsarkan permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran disaat pra survey di SMK Muhammadiyah 3 Metro maka hal ini menarik bagi peneliti unutup melakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, terdapat masalah-masalah yang muncul pada saat pelajaran sejarah berlangsung yang dimana peserta didik masih asyik dengan dunia nya sendiri dan kurang peserta didik hanya sebagian saja yang mencari informasi tentang materi sejarah di internet maka dari itu penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu: “Bagaimanakah pengaruh dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah kelas X Farmasi SMK Muhammadiyah 3 Metro Semester Genap?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengangkat judul sebagai berikut: Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning (Pbl)* Terhadap Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas X Farmasi Di SMK Muhammadiyah 3 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Project Based Learning (PBL)* terhadap ketrampilan metakognitif peserta didik kelas X Farmasi di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Penelitian Teoritis

Kegunaan penelitian teoritis ini untuk menambah pengetahuan yang luas tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* khususnya untuk jenjang sekolah menengah ke atas dan mata pelajaran sejarah.

2. Kegunaan Penelitian Praktis

Bagi guru, akan menambah wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran tidak hanya satu model yang diterapkan pada saat mengajar dalam mengembangkan ketrampilan peserta didik.

3. Bagi sekolah

Mengembangkan model pembelajaran yang terbaru dalam kurikulum 2013 dan memperbaiki proses pembelajaran khususnya meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik.

4. Bagi peserta didik, dalam proses pembelajarannya akan mengembangkan ketrampilan yang ada dalam diri peserta didik.

5. Bagi peneliti, akan mengetahui lebih luas dalam menggunakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam penelitian. Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu: Variabel bebas dan Variabel terikat. variabel bebas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* (X) sedangkan variabel terikat yaitu ketrampilan metakognitif (Y). Asumsinya yaitu model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang apabila diterapkan di dalam kelas khususnya pelajaran sejarah diharapkan mampu memperbaiki kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seperti kemampuan keterampilan metakognitif.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Metro peneliti hanya membatasi pada hal-hal tertentu saja yaitu:

- a) Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 72 siswa yaitu kelas X Farmasi 1 dan kelas X Farmasi 2 dari populasi 144 yang terdiri dari kelas X Farmasi SMK Muhammadiyah 3 Metro semester genap tahun pelajaran 2019/2020.
- b) Peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*
- c) Peneliti ini mengukur keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Objek Penelitian adalah
 - a. Model Pembelajaran *Project Based Learning*
 - b. Keterampilan metakognitif
2. Sifat penelitian adalah kuantitatif
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Farmasi
4. Tempat penelitian SMK Muhammadiyah 3 Metro
5. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2019/2020.